

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia termasuk ke dalam negara yang masih berkembang, artinya Indonesia masih berada pada fase pertumbuhan untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Berbagai daerah di Indonesia masih memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi dan sumber daya alam yang melimpah sehingga banyak masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai penjual berbagai hasil sumber daya alam Indonesia (Timikasari, Shodiq dan Setiawan, 2022:47). Oleh karena itu, sejak dahulu, Indonesia terkenal dengan aktivitas jual beli yang tinggi, bahkan sering dilirik oleh pedagang dari luar negeri seperti negara-negara bagian Timur Tengah dan Eropa. Dari hal tersebut, muncul kondisi sosial yang menyebabkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia berkaitan erat dengan kegiatan jual beli hingga saat ini.

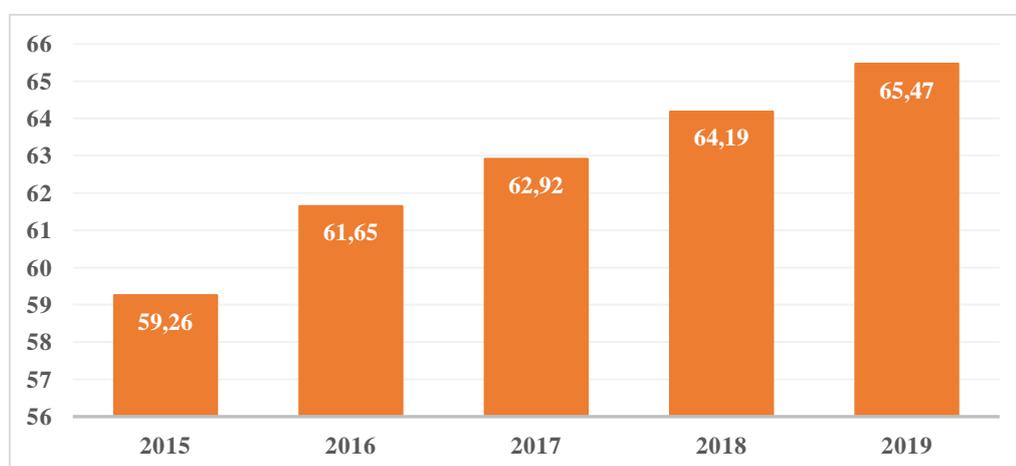
Aktivitas jual beli masyarakat Indonesia kini lebih beragam dibandingkan pada zaman dahulu yang terbatas kepada hasil pertanian atau sumber daya alam saja. Hal ini tidak terlepas dari gelombang-gelombang peradaban manusia. Manusia memiliki tiga gelombang peradaban yang berbeda, yang terdiri dari gelombang pertama yaitu pertanian, gelombang kedua yaitu industri dan gelombang ketiga yaitu informasi (Halim, 2020: 159). Berbagai hasil dan produk yang didagangkan oleh masyarakat saat ini lebih bervariasi, misalnya makanan siap saji, alat-alat teknologi dan lain-lain.

Negara Indonesia sadar akan kelebihan yang dimilikinya dalam aktivitas jual beli sehingga pemerintah memberikan label untuk para pelaku yang cakupannya masih kecil dan dekat dengan masyarakat yakni UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Ferdian, 2022: 118). Perkembangan UMKM di Indonesia cukup masif dan besar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan UMKM di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM di Indonesia**

No	Tahun	Jumlah UMKM (Juta)
1	2015	59,26
2	2016	61,65
3	2017	62,92
4	2018	64,19
5	2019	65,47

Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2019)



Sumber: Hasil Olahan Data Jumlah UMKM di Indonesia (2023)

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Perkembangan UMKM di Indonesia**

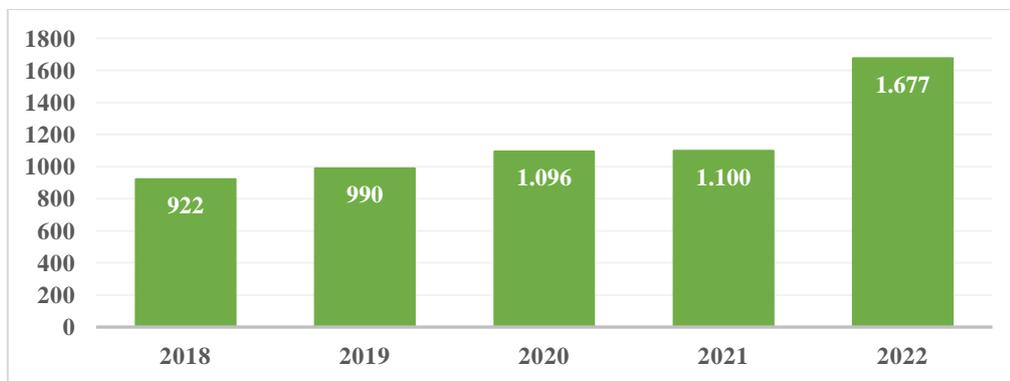
Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 65.465.497 unit usaha dengan peningkatan sekitar 1,98% dari tahun sebelumnya. Hal ini menjadikan UMKM sebagai salah satu faktor pendukung kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia dengan jumlah UMKM yang terus meningkat adalah Kelurahan Nagarasari.

Kelurahan Nagarasari mengalami perkembangan ekonomi yang terus berkembang. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang menjadi pelaku UMKM dengan membuka tempat berjualannya secara pribadi. Berikut adalah tabel jumlah UMKM di Kelurahan Nagarasari.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM di Kelurahan Nagarasari**

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	922
2	2019	990
3	2020	1.096
4	2021	1.100
5	2022	1.677

Sumber: Data Laporan Kependudukan Kelurahan Nagarasari (2022)



Sumber: Hasil Olahan Data Jumlah UMKM di Kelurahan Nagarasari (2023)

**Gambar 1.2**  
**Tingkat Perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari**

Data Laporan Kependudukan Kelurahan Nagarasari Berdasarkan Pekerjaan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa terdapat 1.677 UMKM di Kelurahan Nagarasari dengan peningkatan sekitar kurang lebih 52,5% dari tahun sebelumnya. Hal ini menjadi pertanda bahwa terjadi kenaikan jumlah UMKM di Kelurahan Nagarasari secara signifikan.

Perkembangan UMKM ini berbanding terbalik dengan kondisi geografi yang ada di Kelurahan Nagarasari sehingga kurang sesuai untuk dijadikan sebagai tempat berwirausaha. Salah satu faktornya adalah sosial ekonomi masyarakat. Dilihat dari data BPS Kota Tasikmalaya, pengeluaran perkapita Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes adalah Rp10.578,00 per hari. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan ini dinilai tidak memiliki daya beli yang besar. Artinya, apabila daya beli kurang besar, maka kurang diminati pula sebagai target pasar UMKM.

Masalah sosial lain yang dihadapi Kelurahan Nagarasari adalah kurangnya faktor promosi atau visibilitas dalam kelurahan ini. Secara umum, kelurahan yang berada di Kota Tasikmalaya ini terkenal dengan pengusaha batiknya (Haerulloh, Saringendyanti dan Septiani, 2021: 83). Namun, kelurahan ini tidak hanya memiliki usaha batik saja, melainkan terdapat banyak usaha lain yang dapat dijadikan potensi.

Faktor lainnya dilihat dari faktor fisik. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh faktor fisik geografi adalah aspek topologi, yakni aspek yang terkait dengan bentuk permukaan bumi, letak atau lokasi wilayah, luas dan batas-batasnya yang mempunyai ciri khas tertentu (Sambah dkk, 2020: 16). Kelurahan Nagarasari kurang sesuai untuk dijadikan lokasi usaha. Menurut Mumtaz (2022: 29) faktor paling dominan dalam penentuan pemilihan lokasi usaha adalah akses dan lalu lintas bagi kemudahan pembeli untuk mengunjungi lokasi penjual. Berdasarkan observasi awal, Kelurahan Nagarasari rata-rata memiliki jalan kecil seluas 5 meter. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 yang mengungkapkan bahwa lebar jalan kecil adalah tidak lebih dari 5,5 meter. Hal tersebut menjadikan Kelurahan Nagarasari memiliki akses kendaraan yang terbatas sehingga kurang strategis untuk dijadikan lokasi usaha. Meskipun demikian, terlihat banyak UMKM yang menjual produknya di sepanjang jalan Kelurahan Nagarasari bahkan terdapat UMKM penyedia barang dan jasa baru.

Perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari memang dapat dikaitkan dengan berakhirnya pandemi COVID-19. Dengan berakhirnya pandemi, UMKM dapat membuka usahanya kembali dengan normal tanpa ada batasan, bahkan banyak UMKM baru bermunculan. Namun, salah satu acuan dalam melihat keberhasilan UMKM yaitu perkembangan UMKM. Oleh karena itu, berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM harus diperhatikan. Berdasarkan uraian tersebut, muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian ini yang diberi judul “Pengaruh Faktor Fisik dan Sosial Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor fisik dan sosial ekonomi apa sajakah yang dapat menunjang perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

## 1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini merupakan pengertian batasan topik permasalahan yang akan muncul dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

### 1. Fisik

Fisik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan kepada kajian geografi. Fisik menurut Handoyo (2022: 20) yaitu unsur-unsur lingkungan yang berproses dalam membentuk kenampakan permukaan bumi, termasuk aktivitas manusia. Fisik dalam penelitian ini berhubungan dengan faktor lingkungan alam yang mendukung perkembangan UMKM.

### 2. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Syaputri, Noprita dan Romelah (2021: 2) yakni kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan jabatan dalam organisasi. Sosial ekonomi dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang membuka UMKM di Kelurahan Nagarasari.

### 3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM menurut Harahap dkk (2022: 2372) yakni usaha kecil, mandiri, swasembada yang dijalankan oleh orang atau usaha di semua sektor ekonomi. Dengan demikian, batasan UMKM dalam penelitian ini adalah segala usaha dengan skala yang terbilang kecil dengan berbagai macam produk yang dijual.

#### 4. Usaha Mikro

Usaha mikro menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 berarti usaha dengan jiwa kewirausahaan dan pengembangan yang masih sederhana serta biasanya hanya memiliki karyawan 1-4 orang dengan kekayaannya berkisar sampai 50 juta.

#### 5. Usaha Kecil

Usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 berarti usaha dengan jiwa kewirausahaan yang baik dan telah menjalin kerja sama serta biasanya memiliki karyawan 5-19 orang dengan kekayaannya berkisar sampai 100 juta.

#### 6. Usaha Menengah

Usaha menengah menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 berarti usaha dengan jiwa kewirausahaan yang cakap serta biasanya memiliki karyawan sejumlah 20-99 orang dengan kekayaannya berkisar sampai 10 miliar.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Faktor-faktor fisik dan sosial ekonomi yang dapat menunjang perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
2. Pengaruh faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini terbagi dalam dua macam yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis yaitu sebagai berikut.

#### 1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan dan pemahaman, baik dari aspek fisik maupun sosial ekonomi dalam mendukung perkembangan UMKM Kelurahan Nagarasari.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu dapat memberi pemahaman mengenai pengaruh faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari.
- b. Bagi masyarakat terutama masyarakat Kelurahan Nagarasari yaitu dapat menjadi bahan informasi dan literasi masyarakat umum tentang pengaruh faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sehingga UMKM dapat berkembang lebih optimal.
- c. Bagi pemerintah yang bersangkutan dengan bidang fisik dan sosial ekonomi yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, informasi data dan rujukan untuk mendukung dan membuat kebijakan dengan lebih memperhatikan faktor fisik dan sosial ekonomi bagi perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang lebih baik.